

Impelementasi Kurikulum Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban

Yatmuri¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: yatmurip@gmail.com¹

Received : 08-06-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted : 25-10-2025

Article Info:

Keywords:

Implementation,
Multicultural
Curriculum,
Religious

Abstract: *The implementation of a multicultural curriculum is an educational approach that accommodates diversity in religion, culture, ethnicity, and social background within the learning process. This curriculum not only emphasizes diverse learning materials but also integrates cultural arts and local traditions to preserve and develop existing cultural values. The implementation of such a curriculum requires proper planning and conceptualization to support the development of students' religious character. This study aims to examine: 1) the implementation of a multicultural curriculum in enhancing students' religious character at SMP Negeri 3 Bancar, Tuban Regency, and 2) the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a descriptive qualitative method to describe and analyze the implementation process based on data obtained from interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the multicultural curriculum involves three main stages: program development, instructional implementation, and evaluation of learning outcomes. Program development includes annual, monthly, and daily planning activities. Instructional implementation is adapted to students' religious differences, particularly for Muslim and Christian students. Learning evaluation is conducted after program implementation. Supporting factors include the school environment, student enthusiasm, institutional support, teacher performance, parental involvement, and adequate facilities. Inhibiting factors include community perceptions, limited funding, shortage of teaching staff, and inadequate infrastructure. The curriculum implementation also strengthens collaboration between the school and institutions such as GPdI Efrata Jatirogo Church, Jatirogo Karawitan Studio, and Jatirogo Dance Studio.*

Kata Kunci:

Implementasi,

Abstrak : *Penerapan kurikulum multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengakomodasi keberagaman*

*Kurikulum
Multikultural,
Karakter
Religius*

agama, budaya, etnis, dan latar belakang sosial dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya menekankan beragam materi pembelajaran tetapi juga mengintegrasikan seni budaya dan tradisi lokal untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada. Penerapan kurikulum tersebut membutuhkan perencanaan dan konseptualisasi yang tepat untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) penerapan kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Bancar, Kabupaten Tuban, dan 2) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penerapan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum multikultural melibatkan tiga tahapan utama: pengembangan program, implementasi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Pengembangan program meliputi kegiatan perencanaan tahunan, bulanan, dan harian. Implementasi pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan agama siswa, khususnya untuk siswa Muslim dan Kristen. Evaluasi belajar dilakukan setelah implementasi program. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah, antusiasme siswa, dukungan institusional, kinerja guru, keterlibatan orang tua, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat meliputi persepsi masyarakat, keterbatasan dana, kekurangan tenaga pengajar, dan infrastruktur yang tidak memadai. Implementasi kurikulum juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lembaga-lembaga seperti Gereja GPdI Efrata Jatirogo, Sanggar Karawitan Jatirogo, dan Sanggar Tari Jatirogo.

PENDAHULUAN

Tahun 2023 merupakan tahun pembangunan bagi Indonesia terutama dalam hal pendidikan. Dunia pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum yang telah diterapkan, dengan mempelajari sejarah kurikulum yang ada di Indonesia maka bisa diambil beberapa macam kurikulum yang telah ada sebelumnya. Pemerintah telah melakukan berbagai perubahan dalam kurikulum, adapun tujuan dirubahnya kurikulum guna untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia.¹

Kurikulum sendiri dapat diartikan menjadi dua yakni secara sempit maupun luas. Secara sempit kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti peserta didik sebagai sarat untuk menamatkan pendidikan yang ditempuh pada suatu lembaga, sedangkan secara arti luas kurikulum adalah sebuah rangkaian pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik dengan sistematika untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.² Dalam Undang-Undang Pasal 19 Nomor 20 Tahun

¹ Hairunisa Jeflin Hade Firmansyah, " *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*", Universitas Negeri Padang Indonesia (2020), 1.

² Melia Sri Devi1, hade afriansyah, " *Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum* ", Universitas Negeri Padang (2020), 1.

2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Menurut Depdiknas, kurikulum memiliki karakteristik yang dinamis, fleksibel, dan berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Hal ini menggaris bawahi pentingnya melihat kurikulum sebagai suatu entitas yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.⁴ Setiap kurikulum memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan tersebut dapat mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan sikap, dan pembentukan karakter peserta didik.⁵

Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, namun dengan tingkat keberagaman yang tinggi kurikulum multikultural merupakan implementasi dari keberagaman budaya serta agama yang ada di Indonesia. Kurikulum multikultural menjadi sangat penting terutama untuk menumbuhkan nilai-nilai kebhinekaan, toleransi, dan memperkuat basis solidaritas sosial. Penguatan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran itu mutlak diperlukan untuk dapat mereduksi atau mengeliminasi potensi konflik dalam masyarakat majemuk. Dengan adanya potensi sumber daya manusia dan banyaknya budaya maka diperlukan sebuah sistem yang dapat meningkatkan nilai toleransi dalam kehidupan terutama dalam bidang pendidikan.⁶

Oleh karena itu, pengadaan upaya guna menunjang nilai-nilai multikultural perlu dilakukan sebagai proses pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendidikan, karena melalui pendidikanlah yang dapat membentuk watak dasar, intelektual dan emosi seseorang dalam melihat realitas yang ada di sekelilingnya. Ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses mentransmisikan kebudayaan dan sekaligus pembelajaran norma-norma kemasyarakatan, melalui metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁷

SMP Negeri 3 Bancar merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum multikultural dalam sistem pembelajarannya. Keberagaman agama dan budaya yang ada di SMP Negeri 3 Bancar mengharuskan adanya kurikulum yang memuat perbedaan agama dan budaya di lembaga tersebut. Hal inilah yang penulis ingin teliti terkait dengan implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui tentang "Implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar Tuban".

³ Undang-undang Republik Indonesia Pasal 19 Nomer 20 Tahun 2003. Tentang pengertian kurikulum.

⁴ Depdiknas. (2003). Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

⁵ Sertian Nur Ika Trisnawati dkk, " *Telaah Kurikulum Indonesia* ", (Surakarta : Tahta Media Grub : 2023). 2.

⁶ Sutjipto, " *Implementasi Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar* ", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2 No. 1 (2017). 2.

⁷ Hanik Baroroh, " *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017* ", Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Oktober (2018). 68.

Pendekatan kualitatif menjadi alasan dalam penelitian ini karena mempermudah ketika menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, dan dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik atau fenomena yang ada. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.⁸

Denzin & Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dengan menggunakan latar alamiah.⁹

Peneliti mencari data dengan Data Primer¹⁰ dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara,*¹¹ *Dokumentasi.* Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification"¹² Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban

Menurut Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri "Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di lapangan".¹⁴ Sedangkan menurut Hidayatul Mufidah dalam bukunya berpendapat bahwa tahapan implementasi kurikulum mikro meliputi 3 tahapan yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar¹⁵. Dari kedua teori di atas dan juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Program

Pengembangan program kurikulum mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian.¹⁶ Pengembangan kurikulum adalah suatu proses

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) , 3.

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan AHMAR Cendikia Indonesia, 2019), 6.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 138. 35

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

¹³ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

¹⁴ Loeloe Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), .244.

¹⁵ Ibid 31-33.

¹⁶ Hidayatul Mufida, *Manajemen Kurikulum* (Jawa Timur: JSI Press, 2021), 31-33.

dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan di dasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Pengembangan kurikulum di dunia pendidikan tidak bisa di lepaskan lagi, karena setiap lembaga pendidikan menginginkan organisasinya mempunyai perkembangan yang pesat, sehingga dapat menarik para kalangan pendidik, semakin banyak peminat juga semakin banyak pula *input* yang dihasilkan oleh lembaga. Dalam hal ini pengembangan program tentu menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan dan juga menjadi landasan sistem pembelajaran yang akan dipakai.

Berdasarkan hasil observasi yang tertera di lampiran, wawancara dan dokumentasi maka hasil dari pengembangan program yang ada di SMP Negeri 3 Bancar yaitu memuat mata pelajaran, kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler.

Yang pertama, terdapat 2 mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan agama yaitu Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Agama Islam. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Bancar dilaksanakan karena siswa yang ada di sekolah tersebut mempunyai perbedaan agama yaitu Agama Kristen dan Agama Islam. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan kerjasama dengan Gereja GPdI Efrata Jatitogo sebagai tempat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan untuk yang beragama Islam untuk mata pelajarannya sendiri disesuaikan dengan peraturan yang ada yaitu Pendidikan Agama Islam pembelajaran dilaksanakan di sekolah sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Pada pengembangan program mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dikhususkan pada kelas yang memiliki siswa beragama Kristen, dalam hal ini hanya siswa kelas 9 yang memiliki siswa yang beragama Kristen sehingga pembelajaran dilaksanakan untuk kelas 9.

Yang kedua mengenai kegiatan sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 3 Bancar memiliki kegiatan sekolah yang mencakup harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Untuk yang harian ada pembacaan Juz Amma setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kegiatan sholat dhuha dan tahlil yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, Khataman Al Quran setiap satu bulan sekali dan penampilan ekstrakurikuler karawitan setiap tahun, sedangkan untuk program semester mengikuti program dari pemerintah. Untuk kegiatan siswa yang beragama Kristen maka pihak sekolah menyerahkan seluruh kegiatan kepada Gereja yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at.

Yang ketiga adalah ekstrakurikuler, sesuai dengan kurikulum multikultural maka SMP Negeri 3 Bancar memiliki beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya. Kurikulum multikultural merupakan kurikulum yang memuat keberagaman sehingga kurikulum ini diterapkan di SMP Negeri 3 Bancar. Dalam hal ini tercakup dalam ekstrakurikuler sekolah, yang dimana ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bancar menjadi salah satu program unggulan yang ada sekolah tersebut. Untuk ekstrakurikuler yang ada di SMP negeri 3 Bancar adalah ekstrakurikuler karawitan, ekstrakurikuler seni tari, dan ekstrakurikuler seni rupa.

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan program kurikulum multikultural memiliki 3 pengembangan program yaitu mata

pelajaran, kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler. Program tersebut dibuat sesuai dengan implementasi kurikulum multikultural yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Bancar. Adapun pengembangan program yang dibuat mencakup harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan, sehingga bisa dikatakan bahwa untuk pengembangan program yang dibuat oleh SMP Negeri 3 Bancar bisa dikatakan baik karena sudah sesuai kurikulum multikultural.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut kajian teori Hidayatul Mufidah yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahapan selanjutnya dalam implementasi kurikulum, yang perlu dilakukan yaitu:¹⁷

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 2) Membahas pokok materi
- 3) Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberi contoh yang konkrit
- 4) Menggunakan alat bantu pengajaran
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua materi

Menurut teori di atas dan juga hasil observasi di halaman terlampir, wawancara dan dokumentasi peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum multikultural di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Bancar pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal yaitu :

a) Mata pelajaran

Dalam hal ini SMP Negeri 3 bekerja sama dengan pihak Gereja GPDI Efrata Jatirogo dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk siswa yang beragama Kristen dalam hal ini adalah kelas 9 maka pembelajaran dilakukan pada hari Selasa bertempat di Gereja GPDI Efrata Jatirogo. Pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan materi silabus agama Kristen yang telah dibuat oleh pihak Gereja. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengikuti sistem pembelajaran yang ada di Gereja. Sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh pihak Gereja, pembelajaran difokuskan pada pendidikan agama yang dimana mencakup pembelajaran keagamaan, pembelajaran karakter, dan nilai-nilai kebaikan dalam Agama Kristen.

Kemudian dalam melakukan penilaian maka sepenuhnya penilaian dilakukan oleh pihak Gereja yang kemudian diberikan kepada sekolah untuk dilakukan rekap nilai. Sedangkan untuk siswa yang beragama Islam mengikuti aturan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan didalam sekolah, dan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang beragama Kristen, pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa yang beragama Islam juga berfokus pada pendidikan agama, mulai dari materi keagamaan, pembelajaran karakter, dan nilai-nilai kebaikan dalam Agama Islam. Namun berbeda dengan materi yang diberikan jika Pendidikan Agama Kristen disesuaikan oleh Gereja maka Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kurikulum pemerintah.

Pembagian mata pelajaran ini tentu sudah disesuaikan dengan kurikulum multikultural yang dimana kurikulum ini berfokus pada adanya perbedaan. Salah satu yang menjadi daya tarik sendiri karena pihak sekolah yang berbasis negeri melakukan kerjasama dengan gereja. SMP Negeri 3 Bancar setiap tahun memiliki

¹⁷ Hidayatul Mufida, *Manajemen Kurikulum* (Jawa Timur: JSI Press, 2021), 31-33.

siswa yang beragama Kristen sehingga mengharuskan adanya kurikulum yang bisa memuat perbedaan agama tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terkait mata pelajaran bisa dikatakan baik dan sesuai dengan implementasi kurikulum multikultural yang dimana pihak sekolah SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban melakukan kerjasama dengan Gereja GPDI Efrata Jatirogo.

b) Kegiatan Sekolah

Untuk kegiatan sekolah sesuai dengan penjelasan pada pengembangan program maka kegiatan sekolah di SMP Negeri 3 Bancar mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Kegiatan harian dimulai dengan pembacaan Juz Amma yang dimulai sebelum belajar, pembacaan Juz Amma ini dilakukan oleh siswa dan guru demi membiasakan kegiatan yang positif setiap harinya. Untuk surat yang dibaca minimal 6 surat setiap hari, sehingga dalam kurun waktu seminggu maka Juz Amma sudah khatam. Kegiatan ini bertujuan agar siswa kondusif dan ketika memulai pelajaran maka siswa sudah siap sepenuhnya. Pembacaan Juz Amma dilakukan rutin setiap hari sebagai bentuk program harian di SMP Negeri 3 Bancar.

Untuk kegiatan mingguan sekolah mengadakan sholat dhuha dan tahlil setiap hari Jum'at. Imam sholat dhuha dipimpin langsung oleh guru PAI sedangkan untuk pembacaan tahlil biasanya dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai petugas pembacaan tahlil. Pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut rutin dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas. Tentu program ini sudah dibuat dengan tujuan sebagai pembiasaan agar siswa senantiasa melakukan sholat dhuha, sedangkan untuk tahlil sendiri ini merupakan program yang dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 3 Bancar sebagai jawaban dari masyarakat bahwa sekolah negeri tidak hanya diajarkan akademik saja, namun juga diajarkan nilai-nilai keagamaan didalamnya.

Kemudian untuk kegiatan bulanan di SMP Negeri 3 Bancar adalah Khataman Al Quran. Kegiatan ini baru dimulai pada akhir-akhir tahun ini, karena pihak sekolah ingin mengajarkan keagamaan kepada para siswa. Kegiatan tersebut juga lahir karena usulan dari salah satu guru untuk membuat sebuah kegiatan satu bulan sekali yaitu khataman Al Qur'an. Kegiatan khataman Al Qur'an dilaksanakan oleh OSIS bersama para guru yang ada di sekolah pada hari Jum'at akhir bulan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan sekolah khataman Al Qur'an adalah sebagai sarana siswa dalam belajar kitab Al Qur'an dan juga sebagai bentuk kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk kegiatan semester mengikuti dari pemerintah sebagai acuan dalam mengadakan kegiatan.

Dan kegiatan tahunan ada penampilan dari berbagai ekstrakurikuler yang ada disekolah sebagai bentuk hiburan disekolah. Penampilan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ditampilkan pada event tertentu baik dalam perlombaan maupun acara perpisahan sekolah.

Untuk kegiatan sekolah yang berkaitan dengan agama Kristen maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa kepada pihak Gereja GPDI Efrata Jatirogo. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada, untuk kegiatannya sendiri telah dibuat oleh pihak Gereja meliputi kegiatan keagamaan, kerohanian, dan lain-lain. Sehingga siswa hanya perlu mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang telah dikonsept oleh pihak Gereja GPDI Jarirogo.

Menurut hasil analisis diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan sekolah yang ada di SMP Negeri 3 Bancar mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Dalam hal ini SMP Negeri 3 Bancar telah melakukan kegiatan sekolah yang baik sesuai dengan konsep yang telah dibuat, dan sesuai dengan implementasi kurikulum multikultural. Kegiatan disesuaikan dengan keagamaan sehingga karakter religius peserta didik akan terbentuk dan memiliki nilai moral yang baik karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada setiap kegiatan sekolah.

c) Ekstrakurikuler

Sudah sepatutnya sebuah sekolah mempunyai ekstrakurikuler begitupun pula SMP Negeri 3 Bancar yang memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler karawitan, ekstrakurikuler seni tari, dan ekstrakurikuler seni rupa. Ekstra yang ada di SMP Negeri 3 Bancar rata-rata berkaitan dengan budaya, karena lingkungan yang masih kental dengan nilai budaya dan daya minat siswa terhadap ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya juga masih sangat kental, hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa SMP Negeri 3 Bancar memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mengandung unsur budaya. Hal ini juga sesuai dengan implementasi kurikulum multikultural yang bertujuan untuk menampung seluruh keberagaman yang ada baik dalam budaya maupun yang lain.

Untuk ekstra karawitan sendiri bekerja sama dengan salah satu sanggar yang ada di daerah tersebut. Guru mengajar langsung didatangkan dari sanggar agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien, lain dari hal itu juga diharapkan ekstrakurikuler karawitan memiliki guru yang professional dalam mengajar. Untuk ekstranya sendiri biasa dimulai pada hari Selasa pukul 14.00 WIB sampai selesai. Pada ekstrakurikuler ini akan diajarkan cara bermain alat tradisional Jawa yang terdiri dari banyak unsur mulai dari gong, kenong, dan lain sebagainya. Walaupun semua alat berasal dari daerah Jawa namun sering kali dipadukan dengan alat musik lainnya seperti gitar dan piano. Untuk lagu yang dibawakan sering kali lagu-lagu Jawa dan juga lagu yang berasal dari daerah lain.

Kemudian ada seni tari sebagai salah satu ekstrakurikuler yang mengandung unsur budaya, sama halnya dengan ekstra karawitan ekstra seni tari juga bekerjasama dengan salah satu sanggar tari yang ada di daerah tersebut. Diharapkan pula guru yang mengajar berasal dari guru yang professional, oleh karena itu gguru mengajar didatangkan langsung oleh salah satu sanggar tari. Tari yang dibawakan juga bukan hanya berasal dari daerah Jawa namun juga seringkali membawakan tari dari daerah lain.

Ekstrakurikuler seni rupa merupakan ekstra yang paling diminati untuk saat ini, karena sering kali memenangkan perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat nasional. Seni rupa langsung diasuh oleh bapak Prpto Dwi Utomo S.Pd. yang merupakan guru ahli dalam seni. Seni yang dipelajari juga bermacam-macam mulai dari melukis, menggambar, desain grafis, dan seni yang lain. Untuk ekstrakurikuler ini masuk kedalam mata pelajaran Prakarya yang ada di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban.

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka setiap guru pengajar akan selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam siswa. Pengajaran tersebut mulai dari motivasi, pemberian contoh yang baik, dan juga sikap sopan santun yang selalu diajarkan. Oleh karena itu setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan mengalami

perubahan dalam karakter. Sehingga siswa SMP Negeri 3 Bancar memiliki karakter religius dan nilai moral yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius peserta didik, karena selalu diberikan motivasi, contoh sikap, dan nilai kebaikan yang diajarkan ketika dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Hal ini sudah sesuai dengan implementasi kurikulum multikultural yang didalamnya memuat tentang perbedaan baik dalam berbudaya maupun perbedaan yang lain.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi mencakup sepanjang proses kurikulum dalam satu semester serta penilaian akhir peserta didik. Tahapan ini bertujuan untuk melihat dua hal yaitu melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sesuai dengan fungsi kontrol apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan melihat hasil akhir yang telah di capai.¹⁸

Jadi evaluasi implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban untuk keseluruhan dilakukan oleh para guru dan teruntut siswa yang beragama Kristen maka evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pihak Gereja, karena siswa yang beragama Kristen untuk pembelaran dilaksanakan di Gereja, jadi pihak Gereja yang mempunyai tugas untuk menilai serta melakukan evaluasi terhadap siswa. Untuk pembelajarannya sendiri memakai materi yang sesuai dengan silabus agam Kristen, tentu hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Jika pihak Gereja melakukan penilaian dan evaluasi maka sekolah juga melakukan hal sama, ini dikarenakan pihak sekolah serta Gereja telah melakukan kerjasama sehingga harus terjadi sinkronisasi diantara kedua belah pihak. Begitupun siswa yang beragama Islam maka evaluasi sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah karena pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi tersebut.

Evaluasi dimulai dari segi akademik yang difokuskan pada nilai rata-rata siswa yang didapat saat melakukan ujian kemudian evaluasi dari segini non akademik yang juga termasuk dalam evaluasi sikap. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Dan untuk setiap akhir ujian tengah semester dan ujian akhir semester maka akan dilaksanakan rapat evaluasi hasil belajar bersama yang dimana bertujuan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kontroling. Evaluasi tersebut mencakup keseluruhan kegiatan selama satu semester baik dari pengembangan program, kegiatan sekolah, ekstrakurikuler sekolah dan masih banyak lagi. Hasil dari evaluasi akan disampaikan langsung kepada wali murid dengan mengadakan paguyuban wali murid, dalam forum ini orang tua akan mengetahui perkembangan anak di sekolah dan juga orang tua diberikan hak untuk memberikan saran serta kritikan terhadap kebijakan sistem pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah. Dengan adanya tahap evaluasi ini maka evaluasi hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Bancar dapat meningkatkan serta mengembangkan program dan proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Indikator keberhasilan dari implementasi kurikulum multikultural adalah setiap siswa melaksanakan seluruh pembelajaran dan program yang ada di sekolah.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 179-180.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum, dengan pelaksanaan yang diikuti oleh setiap siswa maka karakter religius akan terbentuk serta terjadi peningkatan karena adanya sikap pembiasaan yang dilakukan pada program sekolah. Hal inilah yang akan dievaluasi juga karena terkait indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum multikultural.

Kemudian dari hasil analisis tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru yang kemudian pada akhir ujian tengah semester dan akhir semester dilakukan rapat bersama untuk memperoleh data yang valid. Sehingga pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan secara menyeluruh mulai dari pengembangan program, kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler sekolah. Kemudian hasil evaluasi akan disampaikan kepada wali murid melalui forum paguyuban wali murid sehingga wali murid ikut berkontribusi dalam perkembangan anak disekolah. Wali murid diberi kesempatan oleh pihak sekolah dalam menyampaikan saran dan kritik terkait kebijakan sekolah yang dipakai. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar SMP Negeri 3 Bancar dikatakan sudah baik dan terlaksana karena melibatkan berbagai pihak dalam melakukan evaluasi sesuai dengan konsep yang telah dibuat dan implementasi kurikulum multikultural yang dipakai di SMP negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Inservice Training Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Paciran

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan mutu peserta didik sangatlah banyak. Melihat hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lembaga faktor pendukung implementasi kurikulum sesuai dengan kajian teori berikut merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban.

1) Lingkungan dan iklim sekolah

Hoy, Tarter dan Kottkamp berpendapat bahwa iklim sekolah merupakan kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan oleh semua warga sekolah.¹⁹ Dalam hal ini untuk lingkungan serta iklim sekolah SMP Negeri 3 Bancar memiliki lingkungan yang sangat mendukung dalam melakukan implementasi kurikulum multikultural, ini dibuktikan dengan adanya siswa yang berbeda agama dan juga kebudayaan yang masih dijaga oleh warga sekitar maupun pihak sekolah sendiri. Untuk iklim sekolah siswa SMP Negeri 3 Bancar hidup rukun satu sama lain karena nilai toleransi yang tinggi antar siswa yang dimana selalu selalu diterapkan di sekolah.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Bancar cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan ekstrakurikuler mulai dari satu set alat karawitan dan perlengkapan alat ekstrakurikuler. Kemudian dalam hal yang lain sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum multikultural selalu diadakan pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan yang ada.

3) Peran dan kinerja guru

¹⁹ Purwita, H. & T. (2013). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya. Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan, 2, 1-9.

Peran dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum multikultural berperan sebagai pelaku dalam implementasi kurikulum tersebut. Peran guru sangat penting karena tanpa peran guru tidak akan tercapai implementasi kurikulum multikultural. Untuk di SMP Negeri 3 Bancar guru berperan sebagai motivator, pelaku implementasi, dan aktor yang ikut terjun langsung dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa kegiatan sekolah baik pembelajaran maupun kegiatan sekolah guru selalu ikut dalam pelaksanaan program tersebut. Contoh dalam pembelajaran, baik guru yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen selalu ikut untuk mengawasi program kegiatan yang dilaksanakan. Untuk guru yang Bergama Kristen ikut dalam mengantar dan juga mengawasi pembelajaran di Gereja sedangkan guru yang beragam Islam ikut dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah.

4) Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah. Kegiatan sekolah menjadi faktor penting juga yang mempengaruhi implementasi kurikulum multikultural. Karena kegiatan sekolah merupakan cerminan dari sistem implementasi kurikulum multikultural yang sudah dibuat. Kegiatan sekolah di SMP Negeri 3 Bancar sudah mencakup banyak hal mulai dari pembacaan Juz Amma setiap hari sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan tahlil setiap hari Jum'at, khataman Al Qur'an setiap satu bulan sekali, dan untuk yang agama Kristen kegiatan di lakukan pada hari Jum'at bertempat di Gereja GPDI Efratata Jatirogo.

5) Dukungan dari lembaga

Dukungan yang diberikan bisa berupa fasilitas dan pembiayaan dari lembaga, terkait dengan implementasi kurikulum multikural mulai dari kegiatan pembelajarn, kegiatan sekolah, maupun ekstrakurikuler. Dukungan dari lembaga merupakan salah satu faktor pendukung yang penting karena berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum semua tergantung dari dukungan lembaga.

6) Wali murid

Wali murid juga merupakan faktor pendukung yang penting dalam implementasi kurikulum multikultural. Untuk di SMP Negeri 3 Bancar sendiri mempunyai forum khusus sebagai wadah perkumpulan wali murid. Forum tersebut diberi nama paguyuban wali murid, dalam forum tersebut orang tua diajak untuk ikut berkontribusi dalam program yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bancar, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sumbangsih pemikiran baik saran maupun kritikan yang diberikan oleh wali murid akan sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum multikultural yang ada di sekolah.

Dari hasil tersebut maka peneliti membuat kesimpulan bahwa seluruh komponen yang ada di lembaga SMP Negeri 3 Bancar harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kurikulum multikultural, karena pengaruh dari dari seluruh faktor pendukung yang telah dijabarkan di atas meliputi seluruh progam yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Kerjasama yang baik serta dukungan yang baik akan membuat implementasi kurikulum multikultural ini berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan kajian teori dan juga hasil wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban memiliki beberapa faktor penghambat.

1) Media pembelajaran terkait implementasi kurikulum multikultural

Media pembelajaran menjadi hambatan tersendiri apabila media yang disediakan ataupun yang sudah ada belum memenuhi standar yang dibutuhkan dalam melakukan penerapan kurikulum multikultural. Untuk di SMP Negeri 3 Bancar memang masih kekurangan dalam hal sarana dan prasarana terutama dalam hal media pembelajaran yang digunakan masih kurang. Sedangkan dalam implementasi kurikulum multikultural membutuhkan media pembelajaran yang memadai, hal ini dibuktikan dengan salah satu kegiatan harian yaitu membaca Juz Amma setiap pagi, untuk Juz Amma siswa harus beli sendiri karena pihak sekolah belum menyediakan Juz Amma untuk para siswa. Kemudian untuk media pembelajaran siswa yang beragama Kristen masih sangat kurang, belum adanya fasilitas yang dibekalkan oleh sekolah terkait pembelajaran siswa yang beragama Kristen.

2) Sosialisasi tentang pendidikan multikultural

Sosialisasi yang kurang akan menjadi problematika tersendiri dalam penerapan kurikulum multikultural. Mengapa demikian? karena untuk SMP Negeri 3 Bancar mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sistem kurikulum multikultural sendiri dipakai dengan memadukan sistem kurikulum pemerintah. Sehingga untuk informasi ataupun pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru hanya berfokus pada pelatihan kurikulum pemerintah. Untuk kurikulum multikultural sendiri dipakai oleh pihak sekolah mengingat kebutuhan dan keperluan yang ada di sekolah. Adanya siswa yang berbeda agama yaitu Kristen dan Islam mengharuskan sistem kurikulum multikultural diterapkan di SMP Negeri 3 Bancar. Oleh karena itu dalam mengakses informasi untuk mendalami kurikulum ini masih sangat terbatas, dan mengharuskan para guru untuk mencari sendiri informasi kurikulum multikultural.

3) Sikap individu

Sikap individu adalah sikap yang dimiliki oleh setiap pribadi orang masing-masing. Dalam hal ini ego yang masih besar yang dimiliki oleh para siswa terkait perbedaan budaya sehingga dalam pelaksanaan kurikulum multikultural mengalami sedikit kendala. Sikap individu yang dipengaruhi oleh lingkungan membuat pihak sekolah harus melakukan kontrol setiap hari pada para siswa agar bisa dikendalikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Untuk mengatasi faktor penghambat mungkin bisa dilakukan peninjauan kembali program yang akan dibuat, serta memaksimalkan potensi siswa yang ada. Mengadakan pelatihan bagi guru juga termasuk salah satu cara untuk mengatasi faktor penghambat semakin luas pengetahuan maka semakin baik dalam melaksanakan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya terkait Implementasi Kurikulum Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum multikultural di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban melalui beberapa tahapan yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dari beberapa tahapan tersebut sudah berjalan dengan sangat baik. Implementasi yang dilakukan mencakup 3 hal yaitu mata pelajaran, kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler sekolah. Semua pihak dari kepala sekolah,

waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan guru dikurikulum multikultural sudah menerapkan dan mengembangkannya. Tahapan yang di lakukan oleh pihak lembaga seperti peencanaan kurikulum yang hingga saat ini sudah berjalan dengan sangat baik dan perencanaan kurikulum di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah dan kebijakan dari lembaga. Pelaksanaan kurikulum multikultural di SMP Negeri 3 Bancar sudah berjalan kurang lebih hampir 8 tahun sudah berjalan dengan baik dan mengalami kemajuan di setiap tahunnya. Evaluasi kurikulum dilembaga SMP Negeri 3 Bancar sudah terlaksana dengan baik, mulai dari guru dan tenaga kependidikan sering melakukan evaluasi terutama dalam perkembangan karakter peserta didik dan kemajuan dalam berbudaya para siswa. Implementasi kurikulum multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Faktor pendukung adanya implementasi kurikulum multikultural dalam merningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bancar Kabupaten Tuban diantaranya adalah: 1) lingkungan dan iklim sekolah; 2) sarana dan prasarana; 3) peran dan kinerja guru; 4) kegiatan sekolah; 5) dukungan dari lembaga; 6) wali murid. Faktor penghambat diantaranya adalah: 1) media pembelajaran terkait implementasi kurikulum multikultural; 2) sosialisasi tentang pendidikan multukultural; 3) sikap individu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Firmansyah Hade Jeflin, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum", Universitas Negeri Padang Indonesia (2020).
- [2] Devil Sri Melia, Afriansyah Hade, "Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum ", Universitas Negeri Padang (2020).
- [3] Undang- undang Republik Indonesia Pasal 19 Nomer 20 Tahun 2003. Tentang pengertian kurikulum.
- [4] Depdiknas. (2003). Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Trisnawati Ika Nur Septian dkk, "Telaah Kurikulum Indonesia ", (Surakarta: Tahta Media Grub: 2023).
- [6] Sutjipto, " Implementasi Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2 No. 1 (2017).
- [7] Baroroh Hanik, "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017", Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Oktober (2018).
- [8] Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Takalar: Yayasan AHMAR Cendikia Indonesia, 2019).
- [9] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2009).
- [10] Moeleng J. Lexi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- [11] Poerwati Indah Loeloek & Amri Sofan, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013).
- [12] Mufidah Hidayatul, Manajemen Kurikulum (Jawa Timur: JSI Press, 2021).
- [13] Mulyasa E., Kurikulum berbasis kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).